

Obat Antiasma

Kata Pengantar

Asma adalah penyakit kronis yang menyebabkan radang saluran pernafasan (yaitu selang kecil bernama bronkus) yang membawa udara keluar masuk paru-paru. Pada penderita asma, bronkus akan mengalami peradangan dan menjadi lebih sensitif daripada biasanya serta menghasilkan lendir berlebih. Ini dapat menyebabkan kesulitan bernafas akibat gangguan aliran udara yang dapat dipulihkan, atau bronkospasme, dan memicu batuk, tersengal dan sesak nafas.

Penyebab asma belum dipahami betul, namun kemungkinan akibat kombinasi faktor-faktor berikut ini:

Lingkungan: allergen (mis. tungau debu, bulu hewan dan serbuk sari), iritan di tempat kerja, asap rokok, infeksi saluran pernafasan (oleh virus), ekspresi emosi yang kuat dan obat-obatan (mis. aspirin dan beta blocker).

Genetik (diturunkan): biasanya terjadi pada anak-anak. Kemungkinan menderita asma meningkat jika anggota keluarga atau kerabat pasien mengalami asma dan kondisi alergi lain seperti dermatitis atopik dan alergi serbuk bunga.

Pengobatan

Ada sejumlah pengobatan yang dapat membantu secara efektif mengendalikan atau meredakan kondisi asma. Pengobatannya berdasarkan pada dua gol penting, yaitu (i) regimen spesifik untuk pengobatan serangan akut dengan membuka saluran pernafasan yang bengkak dan menghambat pernafasan, dan (ii) upaya profilaksis untuk meredakan inflamasi dan kekebalan saluran pernafasan serta menjaga aliran udara. Pengobatan dan pencegahan melibatkan kombinasi beberapa obat-obatan, saran tentang gaya hidup, serta mengidentifikasi dan menghindari potensi pemicu asma.

Obat-obatan yang ditujukan untuk pengobatan asma meliputi golongan agonis beta₂, antimuskarinik, Kortikosteroid, inhibitor leukotriene dan xantin. Obat ini tersedia

dalam bentuk obat hirup, tablet, kapsul dan suntikan, dll dan penggunaannya sesuai kondisi medis dan pengawasan.

Sediaan inhalasi termasuk larutan untuk nebulisasi, inhaler dosis terukur, dan inhaler bubuk. Obat asma biasanya diberikan melalui inhaler, yaitu alat yang mengirimkan obat langsung ke saluran udara melalui mulut saat Anda menarik napas. Menggunakan inhaler adalah cara yang paling umum dan efektif untuk mengonsumsi obat antiasma karena langsung masuk ke saluran pernapasan Anda. Namun, inhaler yang berbeda bekerja dengan cara yang sedikit berbeda. Beberapa inhaler mengeluarkan pancaran aerosol saat ditekan yang mengharuskan pengguna untuk menghirup secara bersamaan saat aerosol memancar. Inhaler bekerja lebih baik jika digunakan dengan spacer, yaitu wadah plastik dengan corong di salah satu ujungnya dan lubang untuk sambungan ke inhaler. Saat digerakkan, aerosol dari inhaler akan tetap berada di dalam spacer, pengguna bisa langsung bernafas dengan normal tanpa harus mengkoordinasikan pernafasan pada saat bersamaan ketika inhaler ditekan.

Sebagian besar obat antiasma hanya digunakan dengan resep dan harus digunakan benar-benar di bawah instruksi dan rekomendasi dokter. Obat lainnya, seperti inhaler yang mengandung agonis beta₂ atau kortikosteroid, dapat dibeli di apotek di bawah pengawasan apoteker terdaftar.

Obat Antiasma

Obat asma dibagi menjadi dua kategori: (1) Obat kerja cepat (yang digunakan untuk meredakan asma akut) dan (2) obat pengendali asma jangka panjang (yang digunakan untuk upaya profilaksis) dengan rincian di bawah ini:-

1. Obat kerja cepat: digunakan sesuai kebutuhan untuk meredakan gejala jangka pendek secara cepat selama serangan asma. Jenis obat-obatan kerja cepat adalah:
 - a. Agonis beta₂ kerja cepat: bronkodilator hirup dan cepat ini bekerja dalam beberapa menit untuk meredakan gejala dengan segera selama serangan asma. Agonis beta₂ kerja cepat dapat digunakan dengan nebulizer atau inhaler genggam portabel. Contohnya adalah salbutamol dan terbutalin.
 - b. Antimuskarinik: antimuskarinik hirup ini bekerja dengan cepat untuk segera merilekskan saluran udara, seperti bronkodilator lainnya, sehingga lebih mudah untuk bernafas. Contohnya adalah ipratropium dan tiotropium.

- c. Kortikosteroid sistemik: kortikosteroid sistemik ini (yaitu melalui rute oral dan intravena) meredakan radang saluran udara yang disebabkan oleh asma parah. Akan tetapi, akibat efek samping serius saat digunakan dalam jangka panjang, rute sistemik hanya digunakan dalam jangka pendek untuk mengobati gejala asma parah. Contohnya adalah prednison dan metilprednison.
 - d. Xantin intravena: xantin jenis ini merilekskan otot polos dan meredakan spasme bronkial serta digunakan untuk serangan asma parah. Contohnya adalah aminofilin.
2. Obat pengendali asma jangka panjang: bekerja dengan meredakan peradangan di saluran udara dan mencegah terjadinya serangan asma.
- a. Kortikosteroid hirup: pencegahan yang paling efektif, namun Anda mungkin perlu menggunakan obat ini selama beberapa hari hingga minggu sebelum manfaat maksimumnya dicapai. Contohnya flutikason dan budesonid.
 - b. Beta2-agonis kerja lambat yang dihirup (agonis beta₂-adrenergik): obat-obatan ini membuka saluran udara. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa obat tersebut dapat meningkatkan risiko serangan asma yang parah, kecuali jika digunakan dalam kombinasi dengan Kortikosteroid hirup. Contohnya adalah salmeterol dan formoterol.
 - c. Inhibitor leukotriene: obat ini melawan salah satu komponen inflamasi asma dan memberikan perlindungan terhadap bronkokonstriksi bila diminum sebelum berolahraga atau terpapar alergen atau udara dingin. Contoh penghambat leukotrien termasuk montelukast.
 - d. Xantin: selain dari relaksasi otot bronkial dan menghilangkan kejang bronkial, obat ini dapat memberikan efek stimulan pada pernapasan dan memiliki efek antiinflamasi. Contohnya adalah teofilin.

Efek Samping Umum dan Tindakan Pencegahan

Jenis Obat Antiasma	Efek Samping Umum	Tindakan Pencegahan
1. Agonis beta ₂	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tremor ringan (terutama pada tangan) ♦ Saraf tegang ♦ Sakit kepala ♦ Kram otot 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Harus digunakan secara hati-hati pada penderita hipertiroidisme, penyakit jantung,

	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Jantung berdebar 	<p>aritmia, kerentanan terhadap perpanjangan interval QT, dan hipertensi</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Juga harus digunakan secara hati-hati pada penderita diabetes – mungkin perlu memantau kadar gula darah akibat resiko ketoasidosis, terutama jika agonis beta₂ agonist diberikan melalui pembuluh darah
2. Antimuskarinik	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mulut kering ♦ Gangguan pergerakan usus (termasuk sembelit dan diare) ♦ Batuk ♦ Sakit kepala 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Harus digunakan secara hati-hati pada penderita hiperplasia prostat, gangguan aliran keluar kandung kemih, dan orang yang rentan terhadap glaukoma sudut tertutup
3. Kortikosteroid		
a. Kortikosteroid sistemik	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tulang rapuh ♦ Tekanan darah tinggi ♦ Diabetes ♦ Kenaikan berat badan ♦ Katarak dan glaukoma ♦ Penipisan kulit ♦ Mudah lebam ♦ Lemah otot 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Kecepatan pertumbuhan awal dapat menurun pada anak-anak yang menjalani terapi Kortikosteroid sistemik ♦ Potensi bronkospasme paradoks
b. Kortikosteroid hirup	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Infeksi jamur pada mulut atau tenggorokan, ♦ Suara dapat menjadi serak 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Pantau tinggi dan berat badan anak setiap tahun

		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Diasosiasikan dengan krisis adrenal dan koma pada anak-anak, sehingga hingga dosis berlebih
4. Inhibitor leukotriene	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Nyeri perut ♦ Kehausan ♦ Sakit kepala ♦ Hiperkinesia (pada anak-anak usia dini) 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak boleh digunakan untuk pengobatan serangan asma akut ♦ Hati-hati untuk ibu hamil dan menyusui ♦ Efek neuropsikiatri dapat terjadi secara jarang dalam penggunaan montelukast
5. Xantin	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mual, muntah ♦ Iritasi lambung ♦ Diare ♦ Jantung berdebar ♦ Takikardia ♦ Aritmia ♦ Sakit kepala ♦ Insomnia ♦ 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Harus digunakan secara hati-hati pada penderita gagal jantung, gangguan hati dan infeksi virus ♦ Juga harus digunakan secara hati-hati pada lansia, perokok dan pecandu alkohol ♦ Hindari penggunaan bersamaan xantin yang diberikan melalui pembuluh darah dan cara lainnya

Saran umum mengenai penggunaan Obat Antiasma

- ♦ Ikuti petunjuk dokter, dan pelajari cara menggunakan inhaler dengan benar. Jangan hentikan atau ubah rejimen sendiri, kecuali ada rencana pengelolaan mandiri yang disetujui oleh dokter Anda. Diskusikan kesulitan Anda jika ada

dengan dokter atau apoteker.

- ♦ Anda harus menggunakan inhaler pereda (digunakan untuk meredakan asma akut) diikuti dengan inhaler pencegah (digunakan sebagai tindakan profilaksis) jika perlu menggunakan keduanya.
- ♦ Anda harus selalu membawa inhaler pereda aksi pendek untuk serangan asma akut. Jika membutuhkannya lebih sering dari biasanya, Anda harus menemui dokter Anda.
- ♦ Penderita asma parah tidak boleh mengonsumsi aspirin dan obat penghilang rasa sakit antiradang tanpa berkonsultasi dengan dokter.
- ♦ Cuci inhaler dengan air hangat dan biarkan mengering jika nosel tersumbat.
- ♦ Bilas mulut setelah penggunaan inhaler Kortikosteroid.
- ♦ Minum obat sebelum tidur untuk menghindari serangan asma saat tidur.

Komunikasi dengan dokter Anda

- ♦ Minta saran dokter untuk pilihan pengobatan yang terbaik. Dokter Anda akan meresepkan obat yang paling tepat untuk Anda setelah mempertimbangkan kondisi diri dan respon terhadap obat-obatan.
- ♦ Anda dapat diberi resep lebih dari satu jenis obat untuk mengobati asma, pastikan bahwa Anda tahu tujuan dan penggunaan setiap sediaan dan konsultasikan dengan dokter jika ragu.
- ♦ Beritahukan dokter tentang obat yang Anda minum, dan penyakit yang Anda derita karena mungkin dibutuhkan tindakan pencegahan khusus terkait penggunaan obat antiasma.
- ♦ Segera cari bantuan dokter jika Anda mengalami gejala atau efek samping yang diduga terkait dengan obat antiasma. Dokter dapat meninjau kembali obat-obatan Anda.
- ♦ Lakukan pemeriksaan kesehatan lanjutan secara teratur sesuai saran dokter jika Anda perlu menggunakan obat antiasma dalam jangka panjang.

Penyimpanan Obat Antiasma

Obat antiasma harus disimpan di tempat sejuk dan kering. Kecuali disebutkan pada label, obat tidak boleh disimpan dalam lemari es. Terlebih lagi, obat harus disimpan dengan baik di tempat yang tidak terjangkau oleh anak-anak untuk mencegah tertelan secara tidak sengaja.

Ucapan Terima Kasih : Kantor Obat-obatan ingin mengucapkan terima kasih kepada Pengembangan Profesional & Penjaminan Mutu (PD&QA) untuk kontribusi berharga mereka dalam mempersiapkan artikel ini.

Kantor Obat-obatan
Departemen Kesehatan
Jan 2021